

Teori dan Model Perencanaan Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Ziddan Arrauf¹, Nur Fahmuddin Hanif², Romlah³, Abdurrahman⁴

^{1,2,3,4} Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung

arraufziddan@gmail.com¹, fahmudinhani91@gmail.com²,

romlah@radenintan.ac.id³, Abdurrahmanharun62@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the theories and models of educational planning in the development of Islamic education through a literature review approach, focusing on how Islamic values can be integrated into educational management systems in the era of globalization and digitalization. This research employed a systematic literature review method by examining national and international scholarly sources published within the last five years that discuss theoretical, empirical, and policy aspects of Islamic educational planning. The findings indicate that Islamic educational planning is grounded in the principles of tawhid (oneness of God), amanah (trust), adl (justice), and maslahah (public interest) as moral and spiritual foundations in determining educational policies. Contemporary planning models, such as the rational-interactive model and the humanistic-Islamic planning model, strive to integrate modern managerial rationality with Islamic ethical values, enabling educational institutions to adapt to global changes without losing their Islamic identity. However, governance challenges—including limited infrastructure, human resource quality, resistance to innovation, and the tension between Islamic values and universal ethical standards—remain major obstacles. Therefore, a reconstruction of Islamic educational planning models that are ethically grounded, based on the principles of maqāṣid al-syarī'ah, and responsive to technological and professional demands is essential for Islamic education to function as a moral and transformative force at the global level.

Keywords: *Islamic educational planning, educational management, planning models, Islamic ethics, globalization, literature review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori dan model perencanaan pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam melalui pendekatan *literature review* guna memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam sistem manajemen pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*systematic literature review*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah nasional dan internasional terbitan lima tahun terakhir yang membahas aspek teoritis, empiris, dan kebijakan dalam perencanaan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam berpijak pada prinsip *tawhid*, *amanah*, *adl*, dan *maslahah* sebagai fondasi moral dan spiritual dalam menetapkan arah kebijakan pendidikan. Model-model perencanaan yang berkembang, seperti *rational-interactive model* dan *humanistic-Islamic planning model*, berupaya menggabungkan rasionalitas manajerial modern dengan nilai-nilai etika Islam agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Meskipun demikian, tantangan tata kelola seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, resistensi terhadap inovasi, serta benturan antara nilai Islam dan standar etika global masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi model perencanaan pendidikan Islam yang berorientasi

pada etika global, berakar pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, serta responsif terhadap tuntutan teknologi dan profesionalisme agar pendidikan Islam dapat berperan sebagai agen moral dan transformasi sosial di tingkat global.

Kata kunci: perencanaan pendidikan Islam, manajemen pendidikan, model perencanaan, etika Islam, globalisasi, *literature review*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memegang peran krusial dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam seperti pembentukan akhlak, integritas, dan keadilan dan tidak terkikis oleh arus modernisasi dan globalisasi. Dalam praktiknya, fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) perlu direkontekstualisasi sehingga nilai-nilai tradisional tetap terintegrasi dalam kurikulum, praktik pengajaran, dan kebijakan kelembagaan tanpa menutup peluang inovasi yang ditawarkan teknologi. Studi-studi terbaru pada konteks nasional menegaskan perlunya strategi manajemen yang adaptif untuk menjaga keseimbangan antara otentisitas nilai Islam dan tuntutan relevansi global (Suryaningtiyas et al., 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan mulai dari platform pembelajaran daring hingga sistem informasi manajemen sekolah menyediakan peluang besar untuk memperluas akses, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memperkaya metode pedagogis; namun penerapan teknologi itu menuntut tata kelola yang etis dan berorientasi nilai. Pengelola lembaga Islam harus membangun kapasitas sumber daya manusia, kebijakan privasi dan akuntabilitas, serta pedoman penggunaan konten digital yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam agar integritas nilai tidak ternodai oleh praktik komersialisasi atau penyebaran konten yang kontradiktif dengan ajaran. Literatur internasional dan nasional yang menelaah transformasi digital di lembaga Islam menekankan kombinasi antara penguatan kompetensi manajerial dan kebijakan institusional yang jelas (Syafaruddin, 2024).

Selain aspek operasional dan teknologi, manajemen pendidikan Islam juga berperan strategis dalam merespons tantangan globalisasi yang bersifat kultural dan ideologis, misalnya isu sekularisasi, homogenisasi kurikulum, dan tekanan kompetitif internasional, dengan cara mengartikulasikan relevansi universal nilai-nilai Islam dalam kerangka pendidikan abad ke-21. Pendekatan manajerial yang visioner akan mengintegrasikan reformasi kurikulum, kemitraan internasional selektif, dan evaluasi berkelanjutan sehingga lembaga Islam tidak hanya bertahan tetapi juga dapat menyumbang pada wacana pendidikan global tanpa kehilangan identitasnya. Temuan kajian literatur kontemporer menunjukkan bahwa lembaga yang mengelola perubahan secara proaktif cenderung mempertahankan legitimasi nilai sekaligus meningkatkan mutu akademik (Wadi et al., 2023).

Dalam manajemen pendidikan Islam, integritas akademik menjadi sorotan utama dalam beberapa penelitian terkini. Misalnya, studi "*Shariah-Compliant Ethics And Their Impact On Academic Integrity In Higher Education*" menyorot bahwa meskipun prinsip kejujuran (*sidq*), amanah, dan keadilan sangat dijunjung dalam kerangka etika Syariah, terdapat tantangan serius dalam implementasinya, seperti

plagiarisme, kecurangan ujian, dan pemalsuan data penelitian (Tunbosun et al., 2024).

Isu transparansi kepemimpinan dan akuntabilitas juga muncul di berbagai level manajemen lembaga pendidikan Islam. Studi *“The Role of Leadership in Improving Managerial Accountability at Islamic Higher Education”* menegaskan bahwa kepemimpinan yang terbuka, misalnya melalui laporan keuangan publik, pertemuan terbuka, publikasi prestasi yang mampu memperbaiki akuntabilitas manajerial di lembaga tinggi Islam (Noorhayati & Fahyuni, 2024).

Selanjutnya, aspek keadilan dan profesionalisme dalam manajemen pendidikan Islam juga sering diangkat sebagai titik kritis dalam literatur. Dalam penelitian *“Issues of Professionalism and Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5.0 Era”*, ditemukan bahwa guru Pendidikan Islam menghadapi tekanan besar untuk tidak hanya menguasai kompetensi pedagogikal dan digital, tetapi juga menjaga profesionalitas dalam penilaian, hubungan antar-guru, dan pelaksanaan tugas secara adil terhadap semua siswa (Syafaruddin). Lebih lanjut, penelitian *“Application of Islamic-Based Management Principles for Improving Teacher Professionalism”* menunjukkan bahwa prinsip manajemen Islam seperti keadilan (*justice*), kepercayaan (*trustworthiness*), dan musyawarah (*consultation*) apabila diterapkan secara konsisten, mampu memperkuat profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran dan administrasi Lembaga (Sholeh et al., 2025).

Dalam beberapa kajian kontemporer, muncul benturan yang nyata antara nilai-nilai Islam dan standar etika universal, terutama dalam konteks kurikulum dan kepemimpinan pendidikan. Misalnya, penelitian *“Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration”* menunjukkan bahwa reformasi kurikulum institusi pendidikan Islam yang mengadopsi standar global (misalnya kompetensi berbasis internasional, pedagogi digital) sering kali menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana nilai-nilai Islam seperti tauhid, moralitas, dan identitas Islam dapat dipertahankan tanpa subordinasi terhadap norma sekuler yang dominan dalam standar internasional (Erni et al., 2024).

Globalisasi juga membawa dampak besar terhadap budaya etis lembaga pendidikan Islam, memunculkan dilema moral dalam praktek manajerial sehari-hari. Ketersediaan teknologi dan media digital mempercepat arus informasi, yang mendorong institusi untuk lebih terbuka, transparan, dan responsif terhadap tuntutan global akan governance yang baik (Zarifah & Faelasup, 2024).

Dilema moral dalam pengambilan keputusan manajerial menjadi sangat kompleks terutama ketika prinsipialitas Islam (al-Qur’an, Hadis, konsep seperti masalah, amanah) harus diselaraskan dengan tuntutan global akan profesionalisme dan efisiensi. Penelitian *Good Governance Framework in Islamic Educational Institutions: Literature-Based Insights on Amanah, Masalah, and Accountability* memperlihatkan bahwa dalam pengelolaan lembaga Islam, nilai amanah dan masalah sering menjadi fondasi etika, tetapi dalam praktiknya, keputusan manajerial terkadang harus mengorbankan ideal ideal tersebut demi memenuhi audit eksternal, standar akreditasi internasional, atau persaingan antar institusi (Miftahussurur et al., 2025). Selain itu, studi *The Approach of Islamic Education*

Management in Facing Global Challenges menekankan bahwa pengelola harus terus melakukan adaptasi strategi, tetapi adaptasi ini sendiri membawa dilema moral: misalnya, sampai sejauh mana teknologi harus digunakan bila ada risiko pelanggaran privasi siswa atau dominasi budaya asing dalam materi ajar yang mungkin mengaburkan identitas lokal Islam (Fuad et al., 2023).

Untuk memahami bagaimana isu-isu etika (mis. integritas akademik, transparansi, akuntabilitas, keadilan, profesionalisme) dimaknai dalam penelitian terdahulu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif yang memetakan kerangka konseptual, terminologi, dan tradisi teoritis yang berbeda. Kajian tertelaah memperlihatkan beragam pendekatan, dari kajian teoretis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam klasik hingga studi empiris yang menelaah praktik kelembagaan kontemporer, sehingga review sistematis membantu menyingkap pola, konsistensi argumen, dan ketidaksesuaian definisi yang sering kali mengaburkan sintesis pengetahuan lintas studi. Oleh karena itu, literature review bukan sekadar rangkuman, tetapi instrumen kritis untuk membangun peta pengetahuan yang memungkinkan peneliti dan praktisi memahami posisi temuan baru dalam konteks tradisi riset yang lebih luas.

Selain pemetaan konsep, kajian literatur komprehensif sangat penting untuk mengidentifikasi keterbatasan metodologis dan tantangan yang berulang dalam studi-studi etika pendidikan Islam misalnya bias sampel lokal, kurangnya data longitudinal, dan keterbatasan validitas instrumen etika yang sensitif konteks. Literatur nasional juga menekankan perlunya sintesis untuk mengekspos gap antara ideal etika (amanah, keadilan, musyawarah) dan praktik manajerial nyata, sehingga rekomendasi kebijakan dapat berakar pada bukti yang lebih kuat. Studi-studi kasus dan review sintesis terbaru menunjukkan bahwa tanpa kajian literatur yang sistematis, upaya reformasi tata kelola cenderung bersifat ad hoc dan kurang mampu menjawab dilema etis yang bersifat struktural.

Akhirnya, literature review komprehensif memungkinkan evaluasi relevansi global dari nilai-nilai etika Islam dengan membandingkan temuan lokal dan lintas negara: apakah prinsip-prinsip seperti amanah, masalah, dan keadilan tetap resilient di tengah tekanan globalisasi dan harmonisasi standar etika internasional. Dengan mengumpulkan bukti dari studi nasional dan internasional, review yang baik menolong akademisi dan pembuat kebijakan menilai transferabilitas praktik etis, mengidentifikasi model tata kelola yang berhasil, serta merumuskan adaptasi kebijakan yang mempertahankan identitas Islam sambil memenuhi tuntutan akuntabilitas global. Literatur terkini menegaskan bahwa hanya melalui kajian komprehensif yang menggabungkan kajian teoritis, tinjauan kebijakan, dan meta-analisis empiris kita dapat menilai sejauh mana etika Islam memiliki relevansi dan kontribusi terhadap wacana etika pendidikan global.

METODE PENELITIAN

Untuk menelaah teori dan model perencanaan pendidikan Islam yang bersifat normatif dan empiris, pendekatan *literature review* memberi keuntungan karena mampu mensintesis beragam tradisi keilmuan (teoretis, empiris, kebijakan) dan

memetakan evolusi pemikiran serta praktik. Studi-studi terakhir menunjukkan penggunaan *systematic literature review (SLR)* dan *scoping review* yang membantu mengidentifikasi tren penelitian, gap metodologis, dan implikasi tata kelola pendidikan Islam di era modern dan digital (Arif & Aziz, 2023).

Pemilihan jenis review harus disesuaikan tujuan: *narrative review* cocok untuk membangun kerangka teoretis historis; *SLR* atau *scoping review* diperlukan untuk menilai bukti empiris secara transparan, sementara *bibliometric review* berguna untuk memetakan jejaring penulis dan perkembangan topik. Protokol penelitian yang terdokumentasi (termasuk pertanyaan riset, kata kunci, database, rentang tahun) meningkatkan reproduktibilitas dan kredibilitas studi perencanaan pendidikan Islam.

Setelah studi terpilih, informasi diekstraksi secara sistematis (metadata, tujuan, kerangka teori, jenis model perencanaan, konteks institusional, metode, temuan, implikasi tata kelola). Penilaian kualitas diperlukan untuk menimbang bobot bukti. Metode sintesis sebaiknya menggabungkan *thematic synthesis* untuk menjelaskan pola konseptual dan analisis bibliometrik untuk menunjukkan dominasi tema atau jaringan kolaborasi antarpencapaian. Visualisasi (tabel komparatif, peta konsep, timeline) memperjelas evolusi teori dan model perencanaan.

Studi literatur harus secara eksplisit menyatakan keterbatasan bias publikasi, keterbatasan akses bahasa, dan heterogenitas konteks serta langkah mitigasinya. Karena topik mengandung dimensi nilai agama, peneliti wajib menjaga reflektivitas dan etika intelektual agar interpretasi teori/model tidak salah konteks atau mereduksi nilai Islam menjadi retorika administratif. Akhirnya, hasil *SLR* harus diterjemahkan ke rekomendasi kebijakan manajemen pendidikan Islam. Literatur terbaru menegaskan bahwa review yang kuat dapat menjadi dasar reformasi tata kelola yang berkelanjutan dan kontekstual (Nurjsli, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pendidikan Islam secara teoritis menekankan kerangka nilai-nilai Islam seperti tawhid, akhlak, dan maslahat sebagai fondasi utama dalam menetapkan tujuan pendidikan. Sebagai contoh, Syifa dan Nusantari dalam *The Concept of Education Planning in an Islamic Framework* memaparkan bahwa perencanaan Islam harus bersifat sistematis dan rasional, dengan analisis alternatif dan perkembangan institusional dalam kerangka worldview Islam, yang tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga akhirat (Ismatullah, 2023). Model teoretis ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya soal transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas yang terintegrasi dalam setiap tahap perencanaan pendidikan. Dengan demikian, teori perencanaan pendidikan Islam menuntut bahwa semua elemen (kurikulum, metode, struktur kelembagaan) tersusun sesuai prinsip Islam dan selaras dengan tuntutan kontemporer.

Model perencanaan yang dikembangkan dalam praktik terkini mencoba menjembatani antara nilai Islam dan kebutuhan perubahan zaman. Misalnya, penelitian *Model of Islamic Religious Education Learning System Planning Oriented Toward Digital Literacy and Religious Character* oleh Abdul Hakim menunjukkan

bahwa sistem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) direncanakan sehingga kompetensi literasi digital tidak mengalahkan internalisasi karakter religius (akhlaq al-karimah) (Hakim, 2025). Demikian pula, *Islamic Education Curriculum Planning Model* oleh Intan Sari dan Setyaningsih menampilkan model kurikulum interaktif-rasional yang adaptif terhadap situasi kontemporer, dengan memperhatikan epistemologi dan ideologi Islam serta teori kurikulum klasik (seperti Tyler) untuk mengawal bahwa kurikulum tetap relevan tanpa kehilangan akar Islamnya (Sari & Setyaningsih, 2023). Kedua studi ini memperlihatkan bahwa perencanaan pendidikan Islam modern mencoba menggabungkan teori klasik dengan elemen adaptif seperti teknologi, keterlibatan stakeholders, dan fleksibilitas kurikulum.

Walaupun teori dan model tersebut sangat menjanjikan, beberapa tantangan tata kelola (governance) muncul dalam praktik implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia sebanyak penelitian *Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility* menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami hambatan teknis (misalnya akses internet, perangkat keras) dan kurangnya pelatihan guru atau pengelola dalam penggunaan teknologi secara efektif (Ernawati et al., 2024). Selain itu, menurut studi *Challenges and Innovations in the Islamic Education System*, regulasi pemerintah dan sistem akreditasi seringkali belum sepenuhnya responsif terhadap model pendidikan Islam yang menggabungkan nilai agama dan adaptasi global, sehingga lembaga Islam merasa terikat pada regulasi yang tidak selalu mendukung inovasi (Antoni et al., 2025).

Tantangan lainnya berkaitan dengan keselarasan nilai dan identitas institusional. Ketika kurikulum dirancang untuk memasukkan literasi digital, kolaborasi internasional, atau kompetensi global, ada risiko bahwa nilai agama dan karakter Islam menjadi sekadar penghias, bukan menjadi jiwa dari seluruh perencanaan. Studi Intan Sari dan Setyaningsih menekankan bahwa model kurikulum interaktif-rasional harus tetap memperhatikan epistemologi Islam agar tidak terjadi disonansi antara metode pengajaran dan nilai dasar Islam. Demikian pula, penelitian *Designing the Future of Islamic Education: Opportunities, Challenges, and Characteristics of Effective Planning* oleh Haruna, Salsabila, dan Januar mengungkap bahwa lembaga pendidikan Islam perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), guru, masyarakat, orang tua, pemerintah dalam perencanaan agar nilai-nilai Islam yang kaya (misalnya toleransi, keadilan, kerjasama) terfilter dalam praktik, bukan hanya menjadi teori (Haruna et al., 2024).

Tantangan tata kelola juga muncul dalam hal kelangsungan pelaksanaan dan akuntabilitas setelah rencana diadopsi. Banyak model perencanaan sukses dalam literatur namun mengalami kegagalan dalam pelaksanaan karena birokrasi yang kaku, kurangnya monitoring dan evaluasi yang transparan, dan kepemimpinan yang tidak adaptif. Misalnya dalam makalah *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, ditemukan bahwa sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional dan kebijakan kolaboratif lebih berhasil dalam menjaga mutu pembelajaran dan karakter, sedangkan sekolah dengan kepemimpinan hierarkis yang

kaku kesulitan mengimplementasikan perubahan model perencanaan karena hambatan struktural internal. Selanjutnya, tantangan seperti minimnya fleksibilitas anggaran dan resistensi budaya institusi terhadap perubahan juga sering muncul dalam studi literatur review mengenai manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 (Resufle & Rofiki, 2022).

Perencanaan pendidikan dalam konteks Islam tidak sekadar aktivitas administratif, melainkan bagian dari upaya strategis untuk mewujudkan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*insān kāmil*). Dalam kerangka teoretis, perencanaan pendidikan Islam berpijak pada konsep *tawhīd* (keesaan Tuhan) sebagai asas utama yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam setiap kebijakan Pendidikan (Sumarto, 2025). Teori ini menekankan bahwa setiap tahapan perencanaan mulai dari perumusan tujuan, penentuan kurikulum, sampai evaluasi harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemaslahatan umum). Dengan demikian, teori perencanaan pendidikan Islam bersifat holistik, menggabungkan prinsip rasionalitas manajerial modern dengan basis normatif wahyu, sehingga pengelolaan lembaga pendidikan Islam tetap menjaga identitas keislamannya di tengah perubahan sosial global (Sumarto, 2025).

Model-model perencanaan pendidikan Islam modern berkembang untuk menjawab tantangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi. Model rasional-interaktif (Sari & Setyaningsih, 2023), misalnya, berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan metodologi ilmiah modern seperti *evidence-based planning* dan *data-driven management*. Dalam model ini, manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu menggunakan teknologi informasi seperti sistem manajemen akademik berbasis digital, pembelajaran daring, dan big data analisis tanpa kehilangan orientasi nilai spiritual. Sejalan dengan itu, model *humanistic-Islamic planning* menempatkan manusia sebagai pusat perencanaan: peserta didik bukan sekadar objek kebijakan, tetapi subjek yang harus dibimbing agar menjadi insan berakhlak, cerdas, dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Kedua model tersebut merepresentasikan perpaduan antara teori manajemen modern dengan etika Islam, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat tetap kompetitif namun berakar pada nilai moral (Irwanto et al., 2023).

Pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam konteks globalisasi terlihat dari tuntutan terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan inovasi yang semakin tinggi. Globalisasi membawa standar baru dalam tata kelola pendidikan seperti transparansi keuangan, penjaminan mutu, dan kompetisi global yang menuntut lembaga Islam untuk melakukan perencanaan berbasis sistem. Menurut Haruna, perencanaan yang efektif dalam pendidikan Islam harus memadukan prinsip *good governance* (akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi) dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan-tujuan syariat), agar tidak terjebak pada efisiensi material semata. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam bertugas menerjemahkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi mekanisme kebijakan yang operasional, misalnya dalam sistem penilaian, seleksi tenaga pendidik, dan pengelolaan anggaran yang transparan.

Perkembangan teknologi menambah kompleksitas perencanaan pendidikan Islam. Revolusi digital dan kemunculan Society 5.0 menuntut lembaga Islam untuk merancang sistem pembelajaran yang menggabungkan literasi digital dengan literasi spiritual. Model perencanaan berbasis *digital ethics* sebagaimana dikaji oleh Antoni menegaskan bahwa integrasi teknologi harus dilakukan secara etis, dengan memastikan bahwa penggunaan media digital, sistem elearning, atau kecerdasan buatan tetap sejalan dengan prinsip keislaman seperti *akhlaq al-karimah* dan tanggung jawab social (Antoni et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam berperan ganda: menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan penjagaan nilai, serta memastikan transformasi digital tidak melunturkan karakter Islami lembaga.

Dengan demikian, teori dan model perencanaan pendidikan Islam berfungsi sebagai jembatan antara ideal normatif Islam dan realitas global yang dinamis. Pendekatan literatur kontemporer menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil adalah mereka yang mampu merencanakan perubahan dengan memadukan nilai spiritual dan profesionalitas manajerial (Farid et al., 2025). Dalam era globalisasi dan teknologi, perencanaan pendidikan Islam bukan hanya tentang bagaimana lembaga beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga bagaimana lembaga menjadi agen moral yang menuntun arah perubahan itu sendiri agar tetap sejalan dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi. Perencanaan yang efektif menuntut integrasi antara teori manajemen modern dengan prinsip dasar Islam seperti *tawhid*, *amanah*, *adl*, dan *maslahah* agar setiap kebijakan pendidikan mencerminkan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Kajian literatur menunjukkan bahwa model-model perencanaan mutakhir—seperti model rasional-interaktif dan *humanistic-Islamic planning*—berhasil menjembatani kebutuhan inovasi teknologi dengan penguatan karakter religius peserta didik. Meski demikian, masih terdapat berbagai tantangan tata kelola, termasuk keterbatasan infrastruktur, ketidaksiapan sumber daya manusia, resistensi budaya institusional, dan tekanan global terhadap standarisasi etika universal yang sering kali berbenturan dengan nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan teori dan model perencanaan pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang komprehensif, adaptif, dan beretika, yang tidak hanya menjawab tuntutan profesionalisme dan efisiensi global, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam tetap berfungsi sebagai agen moral dan spiritual yang membawa nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam tatanan pendidikan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, J., Hidayah, J., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). Challenges and Innovations in the Islamic Education System. *International Journal of Education Research and Development*, 5(2), 133-142.

- Antoni, M. H., Moreno, P. I., & Penedo, F. J. (2023). Stress management interventions to facilitate psychological and physiological adaptation and optimal health outcomes in cancer patients and survivors. *Annual review of psychology*, 74(1), 423-455.
- Arif, Muhamad., and Mohd Kasturi Nor Abd Aziz. (2023). "Islamic Religious Education Learning Model in the 21." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6(2), 237–62.
- Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 27-44.
- Erni, Artis., and Rahman. (2024). Zakat Management Practices and Sustainable Development in Indonesia. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 24–37.
- Farid, M., Nugraha, M. S., Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen dalam Perencanaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam: Management Approach in Educational Staff Planning at Islamic Educational Institutions. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28-42.
- Fuad, Fatkhurin., Ulvia., Muh Ibnu Sholeh., Sokip., Asrop Syafi'i., Eko Agus Suwandi., Nur 'Azah., and Dwi Andayani. (2023). The Approach of Islamic Education Management in Facing Global Challenges. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 153–74. <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v6i2.8918>.
- Hakim, A. (2025). Model Of Islamic Religious Education Learning System Planning Oriented Toward Digital Literacy And Religious Character. *Innovative Pedagogy and Education Studies*, 2(02 July), 34-43.
- Haruna, D., Salsabila, A., & Januar, J. (2024). Designing the future of islamic education: opportunities, challenges, and characteristics of effective planning. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 203-212.
- Ismatullah, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Masyarakat: Systematic Literature Review (SLR): The Implementation of Islamic Education in Children's Character Building within Society. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 52-64.
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162-174.
- Machali Imam, I., & Hamid Noor, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam.
- Miftahussurur, Wildan., Zahrotul Widad. (2025). GOOD GOVERNANCE FRAMEWORK IN ISLAMIC EDUCATIONAL, 1(2), 58–71.

- Nurjali, N. (2024). Islamic Education Planning: The Concept of Educational Management in Madrasah. *Zabags International Journal of Education*, 2(2), 43-56.
- Noorhayati., Siti Mahmudah., and Eni Fariyatul Fahyuni. (2024). The Role of Leadership in Improving Managerial Accountability at Islamic Higher Education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 239–53. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4584>.
- Resufle, A. H., & Rofiki, M. (2022). Management of islamic education in the challenges of society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4584-4593.
- Sari, A. I., & Setyaningsih, R. (2023). Islamic Education Curriculum Planning Model. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 95-107.
- Sholeh, Ibnu, Muh Asrop Syafi., Muh Habibulloh., Moh Nashihuddin., Fakhruddin Al Farisy., Stai Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung., Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung., and Unhasy Tebuireng Jombang. (2025). Application of Islamic-Based Management Principles for Improving Teacher Professionalism. *JPEM: Journal of Perspective on Educational Management*, 01(01), 1–11. <https://ejurnaliai.attaqwabws.ac.id/index.php/jpem/index>.
- Sumarto, S. (2025). Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam.
- Suryaningtiyas, Puspa Wardhani., Fisman Bedi., Amalia Fitri. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(02), 164–75. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarah>.
- Syafaruddin, Baso. (2024). Modernization and Renewal Islamic Education in the Era of Society 5.0: A Systematic Review. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(3), 105–17. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i3.1802>.
- Tunbosun, Azeez., Shola Kabir., and Ademilua Victoria. (2024). Islamic University *Journal of Social Sciences*, 3(2), 1–38.
- Wadi, Muhamad Hamsan., Rusli Malli., and Muammar Asykur. (2023). Digital Age Education Management Strategies in Facing Global Changes in Islamic Education. *Business and Applied Management Journal*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.61987/bamj.v1i1.355>.
- Zarifah, Putri., and Faelasup. (2024). Transformasi Karakter Melalui Pendidikan Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Di Era Modern Di SMPIT Darussalam Sangatta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4503–13. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/4431>.